



## Analisis Lirik Lagu Daerah Banjar “Paris Barantai” karya H. Anang Ardiansyah

Siti Mutiah<sup>1\*</sup>, Dwi Wahyu Candra Dewi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: [2310116220040@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116220040@mhs.ulm.ac.id)<sup>1</sup>, [dwi.dewi@ulm.ac.id](mailto:dwi.dewi@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: [2310116220040@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116220040@mhs.ulm.ac.id)

**Abstract.** This article examines the Banjar folk song entitled "Paris Barantai," which is a work of H. Anang Ardiansyah and has been rearranged by Ken Steven. This song raises the theme of love and deep longing for one's hometown and loved ones, while also depicting the natural beauty of Kotabaru, South Kalimantan. This study applies a qualitative method with a literature study approach, aiming to analyze the social and cultural values contained in the song and their influence on the identity of the Banjar community. The results of the study show that the song "Paris Barantai" contains various life values, such as mutual cooperation, kinship, religiosity, loyalty, and respect for culture and the environment. Furthermore, this song functions as a means of preserving the Banjar language and as a medium for disseminating the moral and cultural values of the Banjar community. As one of the regional musical works, "Paris Barantai" not only serves as entertainment, but also as a symbol of identity and cultural expression that strengthens social solidarity and introduces the richness of local culture to the national level.

**Keywords:** Banjar Folk Song, Cultural Identity, Paris Barantai, Social Values.

**Abstrak.** Artikel ini mengkaji lagu daerah Banjar yang berjudul "Paris Barantai," yang merupakan karya H. Anang Ardiansyah dan telah diaransemen ulang oleh Ken Steven. Lagu ini mengangkat tema cinta serta kerinduan yang mendalam terhadap kampung halaman dan orang-orang tercinta, sekaligus menggambarkan keindahan alam Kotabaru, Kalimantan Selatan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam lagu tersebut serta pengaruhnya terhadap identitas masyarakat Banjar. Hasil kajian menunjukkan bahwa lagu "Paris Barantai" mengandung berbagai nilai kehidupan, seperti gotong royong, kekeluargaan, religiusitas, kesetiaan, serta penghargaan terhadap budaya dan lingkungan. Lebih lanjut, lagu ini berfungsi sebagai sarana pelestarian bahasa Banjar dan sebagai media penyebaran nilai-nilai moral serta kultural masyarakat Banjar. Sebagai salah satu karya musik daerah, "Paris Barantai" tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol identitas dan ekspresi budaya yang memperkuat solidaritas sosial serta memperkenalkan kekayaan budaya lokal ke tingkat nasional.

**Kata Kunci:** Identitas Budaya, Lagu Banjar, Nilai Sosial, Paris Barantai.

### 1. LATAR BELAKANG

Lagu Paris Barantai merupakan salah satu lagu daerah yang berasal dari Kalimantan Selatan karya H. Anang Ardiansyah. Lagu ini menggambarkan keindahan alam Kotabaru serta perasaan cinta dan kerinduan yang mendalam, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat Banjar. Liriknnya yang menggunakan bahasa Banjar dipenuhi simbol-simbol alam dan budaya lokal, seperti gunung, laut, dan tanaman, yang memperkuat identitas daerah sekaligus merefleksikan nilai-nilai sosial seperti kesetiaan, kerinduan, dan kecintaan terhadap kampung halaman. Lagu ini pertama kali dipopulerkan oleh Radja Banjar pada 1960-an dan telah menjadi ikon budaya Banjar hingga kini. Beberapa kajian sebelumnya telah membahas aspek

musikal lagu ini, namun belum banyak penelitian yang menelaah makna simbolik dan fungsi sosial-budayanya secara mendalam, khususnya dalam versi aransemen modern seperti yang digarap oleh Ken Steven. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali lebih jauh bagaimana lagu Paris Barantai merepresentasikan identitas budaya Banjar, serta bagaimana lirik dan musiknya berperan dalam melestarikan nilai-nilai lokal di tengah arus modernisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tema keindahan dan kebanggaan terhadap budaya Banjar, menganalisis nilai-nilai sosial dalam lirik lagu, serta menilai pengaruhnya terhadap pelestarian identitas budaya masyarakat Banjar di masa kini.

Dalam konteks penelitian yang lebih komprehensif, sangat penting untuk mengacu pada studi-studi terbaru yang berkaitan. Walaupun demikian, studi tentang musik tradisional dan identitas budaya di Kalimantan Selatan tetap penting sebagai dasar teori. Penelitian yang dilakukan oleh Norshahril Saat pada tahun 2020 berjudul "Muzik dan Identiti dalam Masyarakat Melayu" mengkaji peran musik sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas dalam masyarakat Melayu. Penelitian ini juga mencakup faktor-faktor lokal dan perlawanan terhadap penyatuan budaya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Misno dari Universitas Lambung Mangkurat dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Daerah Banjar" (2021) menekankan betapa lagu daerah dapat berperan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian lain yang berkaitan adalah penelitian oleh Intan Kemala Sari (2022) mengenai perwakilan budaya lokal dalam seni pertunjukan di Kalimantan. Tulisan oleh M. Helmi Umam dari UIN Antasari, Banjarmasin, mengkaji nilai-nilai Islami dalam seni Madihin sebagai kebijaksanaan lokal masyarakat Banjar yang diterbitkan pada tahun 2023. Artikel ini membahas bagaimana seni tradisional Madihin berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Banjar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Analisis teoritis semiotika oleh Roland Barthes untuk lagu daerah Banjar Paris Barantai dapat diuraikan melalui dua dimensi makna yang disampaikan, yakni denotasi dan konotasi. Pada tingkat denotatif, lirik lagu Paris Barantai menceritakan tentang hubungan cinta antara dua orang yang terpisah oleh jarak dan waktu, serta rasa rindu yang sangat besar terhadap pasangan. Namun, jika dianalisis dari segi konotatif, arti dalam lagu ini lebih dalam dibandingkan hanya sekadar cerita cinta. Melalui pendekatan Barthes, lagu ini mengandung mitos budaya Banjar mengenai kesetiaan, ikatan emosional yang mendalam dalam hubungan percintaan, serta nilai-nilai tradisional yang menghargai komitmen dan kehormatan dalam

sebuah hubungan. Barthes berpendapat bahwa mitos merupakan cara budaya dalam memberikan arti pada dunia, dan dalam konteks ini, Paris Barantai berfungsi sebagai simbol narasi bersama masyarakat Banjar yang menekankan nilai pentingnya cinta yang ikhlas dan pengorbanan untuk menjaga hubungan. Simbol-simbol seperti sungai, perahu, dan waktu keberangkatan yang terdapat dalam lagu dapat dipahami sebagai elemen semiotik yang secara tidak langsung menyampaikan pesan-pesan budaya. Dengan demikian, teori Barthes berperan dalam mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam Paris Barantai, menunjukkan bahwa lagu ini tidak hanya menyentuh sisi emosional, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai budaya Banjar.

Studi terhadap lagu Paris Barantai dapat dianalisis melalui beberapa teori penting dari bidang semiotika, budaya, dan musik. Teori semiotika *Charles Sanders Peirce* dan *Roland Barthes* membantu menafsirkan makna simbolik dalam lirik lagu melalui ikon, indeks, simbol, serta denotasi dan konotasi. Elemen seperti sungai, perahu, dan relasi antar tokoh mencerminkan simbol budaya Banjar.

Teori representasi *Stuart Hall* menunjukkan bahwa lirik lagu membentuk identitas dan citra sosial, terutama tentang masyarakat sungai dan perempuan Banjar. Sementara itu, pendekatan analisis wacana kritis dari *Norman Fairclough* digunakan untuk melihat bagaimana lirik lagu merefleksikan ideologi, nilai sosial, serta relasi kekuasaan dalam masyarakat.

Konsep musik dan identitas budaya menurut *Simon Frith* menjelaskan bahwa lagu seperti Paris Barantai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan sebagai media pembentukan identitas kolektif masyarakat Banjar. Di sisi lain, pendekatan etnomusikologi dari *Alan P. Merriam* meliputi konsep musik, perilaku musikal, dan suara musik memungkinkan pemahaman menyeluruh tentang fungsi sosial dan budaya lagu dalam kehidupan masyarakat. Seluruh teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan makna dan nilai budaya yang terkandung dalam Paris Barantai.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dengan meninjau literatur yang relevan sehingga dapat dihasilkan solusi atas permasalahan tersebut (Anggraeni, 2018). Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai data yang dikumpulkan dari beberapa sumber relevan yang berkaitan dengan topik analisis lagu daerah Banjar "Paris Barantai". Dalam proses

validasi data, peneliti melakukan beberapa tahap, di antaranya adalah pengumpulan data dari berbagai sumber, diikuti dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir, pengambilan data.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "Paris Barantai" ialah sebuah karya musik yang berasal dari Kalimantan, yang disusun dalam bahasa Banjar. Lagu ini merupakan ciptaan almarhum H. Anang Ardiansyah dan termasuk dalam kategori lagu daerah atau lagu wajib daerah. Dalam jurnal ini, yang akan dibahas adalah versi lagu "Paris Barantai" yang telah diaransemen oleh Ken Steven. Lirik lagu yang ditulis dalam bahasa Banjar ini menceritakan tentang kerinduan yang mendalam terhadap seseorang yang telah lama terpendam, serta keinginan untuk tidak terpisahkan. Selain itu, lagu ini juga menggambarkan Kota Baru, sebuah lokasi yang menjadi saksi pertemuan sepasang kekasih yang saling jatuh cinta. Lagu ini merupakan jenis musik programatik yang disajikan dalam bentuk paduan suara atau choir.

##### Lirik lagu Paris Barantai

###### *Paris Barantai*

*Wayah pang sudah*

*Hari baganti musim*

*Wayah pang sudah*

*Kotabaru gunungnya Bamega*

*Bamega umbak manampur di sala karang*

*Umbak manampur di sala karang*

*Batamu lawanlah adinda*

*Adinda iman di dada rasa malayang*

*Iman di dada rasa malayang*

*Pisang silat tanamlah babaris*

*Babaris tabang pang bamban kuhalangakan*

*Tabang pang bamban kuhalangakan*

*Bapalat gununglah babaris*

*Babaris hatiku dandam kusalangakan*

*Hatiku dandam kusalangkakan*

*Burung binti batiti di batang*

*Di batang si batang buluh kuning manggading*

*Di batang buluh kuning manggading*

*Malam tadi bamimpi lah datang*

*Nang datang rasa bapaluk lawan si adding*

*Rasa bapaluk lawan si ading*

*Kacilangan lampulah dikapal*

*Dikapal anak walanda main komidi*

*Anak walanda main komidi*

*Kasiangan guringlah sabantal*

*Sabantal tangan kadada hidung kapiipi*

*Tangan kadada hidung kapiipi*

### **Tema utama lagu “Paris Barantai”**

Lagu berjudul "Paris Barantai" karya Anang Ardiansyah mengangkat tema utama mengenai cinta dan kerinduan yang mendalam. Lirik lagu tersebut menggambarkan perasaan seorang pemuda terhadap kekasihnya yang berada jauh di seberang sungai, mencerminkan kehidupan masyarakat Banjar yang sangat terikat dengan sungai sebagai jalur transportasi dan komunikasi. Selain itu, lagu ini juga merefleksikan nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan yang merupakan ciri khas masyarakat Banjar. Menurut Kompas (2022), lagu ini mengandung makna yang mendalam mengenai perasaan seseorang terhadap keindahan kampung halamannya serta kerinduannya kepada para penghuni daerah tersebut. Haibunda (2024) menambahkan bahwa lagu ini menceritakan tentang cinta, kesetiaan, dan pengorbanan, serta menyampaikan pesan universal mengenai pentingnya menghargai hubungan antarmanusia yang dilandasi oleh kejujuran dan komitmen. Lagu ini merupakan ungkapan kegembiraan sekaligus refleksi filosofis tentang keindahan alam Kotabaru yang diliputi awan, yang menjadi simbol kerinduan serta identitas budaya Banjar.

### **Nilai-nilai yang Tercermin**

Dalam lirik lagu ini mencerminkan berbagai nilai kehidupan sosial yang terdapat dalam masyarakat Banjar, antara lain:

- a. Gotong Royong dan Kekeluargaan: Lirik lagu ini menggambarkan pentingnya kerja sama serta hubungan kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar.
- b. Peran Perempuan: Lagu ini menyoroti peran perempuan sebagai sosok yang tangguh, pekerja keras, dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjaga kelestarian budaya serta tradisi.
- c. Religiusitas: Nilai-nilai religius juga tercermin dalam karya-karya lagu Banjar oleh Anang Ardiansyah, termasuk "Paris Barantai," yang menggambarkan kehidupan masyarakat Banjar yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Kerinduan dan cinta kasih: Lagu ini menggambarkan rasa kerinduan yang mendalam terhadap kampung halaman dan orang yang dicintai, mencerminkan pentingnya hubungan emosional serta sosial dalam masyarakat Banjar.
- d. Kesetiaan dan komitmen: Lirik lagu ini mengandung pesan mengenai kesetiaan dalam hubungan percintaan, yang juga mencerminkan nilai kejujuran, kepercayaan, dan komitmen dalam kehidupan sosial masyarakat.
- e. Harmoni sosial dan kepedulian terhadap sesama: Lagu ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis serta saling peduli, sebagai bagian dari nilai moral yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya Banjar.
- f. Penghargaan terhadap budaya dan lingkungan: Melalui penggambaran keindahan alam Kotabaru dan kehidupan masyarakat pesisir, lagu ini juga menanamkan nilai penghargaan terhadap lingkungan dan budaya lokal sebagai bagian dari identitas sosial.
- g. Secara keseluruhan, "Paris Barantai" tidak hanya berfungsi sebagai lagu cinta, melainkan juga sebagai sarana pendidikan nilai sosial dan budaya yang memperkuat ikatan komunitas Banjar serta mengajarkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengaruh lirik lagu "Paris Barantai" terhadap identitas masyarakat banjar**

Lagu "Paris Barantai" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap identitas budaya masyarakat Banjar, karena berfungsi sebagai simbol kebanggaan dan representasi kultural yang kuat. Lagu ini tidak hanya terkenal di Kalimantan Selatan, tetapi juga diakui secara nasional, sehingga mampu memperkenalkan bahasa, nilai, dan budaya Banjar kepada masyarakat luas. Pengaruh utama dari lagu ini terhadap identitas budaya Banjar terdiri dari beberapa aspek berikut:

- a. Penguatan Bahasa dan Budaya Banjar: Dengan lirik yang ditulis dalam bahasa Banjar yang mudah dipahami, lagu ini berperan dalam pelestarian dan popularisasi bahasa daerah di tengah arus globalisasi. Hal ini memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal.
- b. Simbol Kerinduan dan Kehidupan Sosial: Lagu ini mencerminkan kerinduan terhadap kampung halaman serta nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Banjar, seperti kesetiaan dan keharmonisan dalam hubungan antarindividu. Dengan demikian, lagu ini memperkuat ikatan sosial dan identitas kolektif masyarakat Banjar.
- c. Media Penyebaran Nilai Budaya dan Religiusitas: Karya Anang Ardiansyah ini juga mengandung nilai-nilai moral dan religius yang mencerminkan kehidupan masyarakat Banjar yang kaya akan tradisi Islam, sehingga menjadikannya sebagai sarana edukasi budaya dan agama.
- d. Identitas Musik dan Seni Banjar: Musik "Paris Barantai" yang mengintegrasikan unsur musik barat dengan bahasa serta tema lokal menjadi ciri khas yang membedakan musik Banjar, yang pada akhirnya memperkuat posisi budaya Banjar dalam ranah seni musik Indonesia.
- e. Secara keseluruhan, "Paris Barantai" berperan sebagai duta budaya yang efektif dalam menjaga dan mempromosikan identitas budaya Banjar di era modern, sekaligus mempererat solidaritas sosial dalam masyarakatnya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Lagu "Paris Barantai" yang diciptakan oleh H. Anang Ardiansyah merupakan sebuah karya musik yang berasal dari daerah Kalimantan Selatan, yang kaya akan makna dan nilai-nilai budaya. Melalui lirik yang ditulis dalam bahasa Banjar, lagu ini tidak hanya mengangkat tema cinta dan kerinduan yang mendalam, tetapi juga mencerminkan berbagai nilai kehidupan sosial, seperti semangat gotong royong, kekeluargaan, religiusitas, kesetiaan, serta penghargaan terhadap budaya dan lingkungan. Lagu ini menggambarkan keindahan alam Kotabaru serta kehidupan masyarakat Banjar yang memiliki hubungan erat dengan sungai dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi. Sebagai bagian dari warisan budaya, "Paris Barantai" memegang peranan penting dalam membentuk dan memperkuat identitas masyarakat Banjar. Lagu ini menjadi simbol kebanggaan budaya lokal, sebuah alat untuk melestarikan bahasa Banjar, serta media untuk menyebarkan nilai-nilai sosial dan religius kepada generasi muda. Dengan demikian, "Paris Barantai" tidak hanya merupakan karya seni semata, tetapi

juga representasi identitas kultural yang berfungsi sebagai jembatan antara generasi dalam upaya menjaga nilai-nilai luhur masyarakat Banjar di tengah dinamika perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil simpulan, disarankan beberapa langkah pelestarian lagu "Paris Barantai." Lagu ini dapat dimasukkan dalam pembelajaran muatan lokal untuk mengenalkan bahasa dan budaya Banjar sejak dini. Digitalisasi dan dokumentasi perlu dilakukan agar lagu mudah diakses oleh generasi muda. Kegiatan seperti pelatihan seni, lokakarya, serta penggunaan lagu dalam acara adat dan keagamaan dapat memperkuat pewarisan budaya. Kolaborasi antara seniman tradisional dan musisi muda juga penting untuk menciptakan aransemen baru yang tetap menghargai makna aslinya. Selain itu, penelitian lanjutan terhadap lagu daerah lainnya akan memperkaya khasanah budaya dan memperkuat identitas masyarakat Banjar.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, A. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 101–108.
- Haibunda.com. (2024). *10 lagu daerah Kalimantan Selatan beserta makna dan liriknya*. <https://www.haibunda.com>
- Kamariah, K., Aulia, A., & Syahrani, M. (2025). Identitas perempuan Banjar dalam lirik lagu daerah Kalimantan Selatan: Analisis semiotika triadik Charles Sanders Peirce. *Ruang Kata*, 5(1), 38–49. <https://doi.org/10.53863/jrk.v5i01.1578>
- Marzuki, A. (2022). Islam dan budaya lokal: Nilai religius dalam lagu daerah "Paris Barantai." *Al-Albab: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 11(1), 63–78.
- Misno, A. (2021). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Banjar* [Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat].
- Murdianingsih, A., Hamzah, R., & Indrawati, S. (2024). Pengenalan kosakata flora dan fauna dalam lagu Banjar sebagai bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1125–1136. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/702>
- Rahman, A., & Iskandar, E. (2023). Pembelajaran lagu daerah "Paris Barantai" berbasis nilai-nilai kearifan lokal Banjar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JUPIN)*, 4(3), 130–137.
- Rizki, R. D. (2024, Januari 18). Viral lagu *Paris Barantai* ciptaan Anang Ardiansyah dijiplak, ahli waris angkat bicara. *Bakabar.com*. <https://bakabar.com>
- Saat, N., & Burhani, A. N. (2020). *The new santri: Challenges to traditional religious authority in Indonesia*. ISEAS–Yusof Ishak Institute.
- Setyaningrum, P. (2022, Desember 18). Lirik dan makna lagu Paris Barantai, lagu daerah dari Kalimantan Selatan. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com>

- Subroto, W., Lestari, H., & Fauziah, N. (2025). Integrating Banjar regional songs into the Merdeka Curriculum to strengthen character education: A hermeneutic study of Anang Ardiansyah's songs. *Jurnal Paedagogy*, 12(2), 411–423. <https://e-journal.undikma.ac.id>
- Umam, M. H. (2023). *Islamic values in Madihin art as a local wisdom of Banjar society* [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin].
- Wahyuni, S. (2022). *Analisis nilai budaya lagu daerah Banjar “Paris Barantai” sebagai alternatif bahan ajar pada mata pelajaran seni budaya di SMP* [Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat].
- Wibowo, H. (2022, Desember 18). Lirik dan makna lagu Paris Barantai, lagu daerah dari Kalimantan Selatan. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com>
- Widhi, T. A. N. (Ed.). (2022). Lirik dan makna lagu Paris Barantai, lagu daerah dari Kalimantan Selatan. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com>